



**DEKATKAN DENGAN PUBLIC:** Aksi para pejabat saat bermain ketoprak dengan lakon "Crah Agawe Bubrah, Rukun Agawe Santosa" di Monumen Serangan Oemoem (SO) 1 Maret, Trik Noh Km, Subu majem (D12).

## Respons Pejabat DIY Sambut Tahun Politik

Dari Pentas Ketoprak Crah Agawe Bubrah, Rukun Agawe Santosa

**JOGJA, Radar Jogja** - Gubernur DIY Hamengku Buwono X dan Wakil Gubernur Paku Alam X terpingkal-pingkal saat melihat aksi para pejabatnya dalam Ketoprak Pejabat. Membawakan lakon *Crah Agawe Bubrah, Rukun Agawe Santosa*, pemertasaan ketoprak ini melibatkan kepada organisasi peringat daerah (OPD), kapolda DIY dan pimpinan ketiga matra TNI di Jogjakarta. Pemertasaan ketoprak yang berlangsung di Monumen Serangan Oemoem (SO) 1 Maret ini memang hadir dengan konsep berbeda-beda.

\* Roco Respon... H&C



## Respons Pejabat DIY Sambut Tahun Politik

*Sambungan dari hal 1*

Para pemeran utamanya adalah pejabat publik hingga tokoh masyarakat. Sementara para seniman ketoprak hadir sebagai pendamping dan *camero*. "Ketoprak ini tidak sekadar ketoprak, tapi ketoprak yang dipertontonkan bukan bermatinya bagus, bukan karena bahasanya bagus, bukan karena permainannya bagus, tapi bagaimana ketoprak ini para pemerannya bisa membangun kedekatan dengan publik," ujar HB X saat membuka ketoprak Pejabat di Monumen SO 1 Maret, Sabtu malam (3/12). Raja Kartono Ngeoyogyakarta Hadlingrat ini menilai, pesan yang disampaikan jauh lebih penting. Terutama tentang dinamika menjelang tahun politik 2024. Agar masyarakat dan para tokoh politik mampu menjaga ketertiban dan kondusifitas lingkungan.

Hal ini mengapa para pemerannya adalah para pejabat publik di Jogjakarta. Harapannya agar pesan dalam *Crah Agawe Bubrah, Rukun Agawe Santosa* bisa tersampaikan. Di sisi lain juga membangun kedekatan dengan masyarakat. "Mungkin bahasanya kurang

bagus, bahasanya campur-campur tidak ada masalah. Yang penting antarpemertasaan publik dengan penonton bisa satu visi bagaimana membangun visi yang selama ini kita coba pertahankan bersama," ujar HB X. Ketoprak Pejabat menghadirkan Ki Jaya Sudarga yang diperankan Hono Buhar, seorang suadagar terkaya di Jogjakarta. Berkat hasutan Botoh Dinga yang diperankan Kepala Dipar DIY Singgih Raharjo dan Botoh Imiti diperankan Bupati Gunungkidul Sunaryanta tertarik menjadi seorang harah. "Imah memajukan ambisinya ini, digunakan politik kotor berupa *money politics*. Aksi ini mendapatkan peringatan dari sanggati Nyi Jaya Sudarga yang diperankan Rektor UGM Prof Ova Emilia. Dalji yang berperan sebagai Mungun, bertindak sebagai tim sukses Ki Jaya Sudarga. Perannya memberikan suap kepada masyarakat agar memilih Ki Jaya Sudarga sebagai harah. Ini tentu menimbulkan gelitik di masyarakat. "Salah satu yang memihak adalah keluarga Miranti yang diperankan Danlanal DIY Kolonel

Laut Damsayanti. Keluarga terpecah karena suami Miranti yang diperankan Gubernur AAU Marsda TNI Eko Dono Indarto bersikukuh memilih Ki Jaya Sudarga," kata sutradara pemertasaan Bambang Pamungron. Selain peran di atas, terdapat pula beberapa pejabat lain yang terlibat. Ada Penjabat Bupati Kolontogo Tri Saktoyo yang berperan sebagai Mirjan, Penjabat Wali Kota Jogja Sumardi yang berperan sebagai Marid. Tokoh lainnya, juga ada Pringgip diperankan Danlanal Adisulistjo Marskal Pertama Azhar Aditama, Wakil Gubernur AAU Marvina Soko Sugeng berperan sebagai Tedjo. Lalu Ki Ajar Bumeka yang diperankan Ketua Pengalihan Tinggi DIY Setoyan Hartono dan Nyi Ajar yang diperankan Kajati DIY Katarna Endang Sarawenti. "Karena ketoprak adalah seni tradisi yang paling dekat dengan masyarakat. Oleh karenanya, bahasa yang digunakan dalam dialog bisa menggunakan bahasa Indonesia. Pendukung yang terlibat dan bukan emis Jawa, tetap bisa terlibat dalam pertunjukan naskah dialognya," ujar Bambang. (\**dwi/laz/hep*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005